

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGAPRESIASIKAN SASTRA ANAK
PADA MATERI CERITA ANAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *QUIZ ASK EFFECTIVE AND ANSWER EFFECTIVE*
PADA SISWA KELAS VI SDN 003 BATU BERSURAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Yan Anita

yan.anita003@gmail.com

SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar
Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of ability to appreciate the children's literature children's story material Class VI SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. This study aims to determine the increase in ability to appreciate the material children's literature children's story through learning model quiz efective ask and answer effective in class VI student of SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar which is carried out for 1 month. The subjects were Class VI SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar with the number of students as many as 21 people. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the survey results revealed that the ability appreciating literature before action classical gained an average of 64, there was an increase in the first cycle to 80,60 while the increase also occurred in the second cycle with the average classical 88,10. This is because using model quiz question and the proper and precise responsibility, activities pupils become more active, which means students tend to be positive in the learning process given by the teacher. Under these conditions, the enrollment rate will increase and in turn can enhance the ability of children's literature appreciating.

Keywords: *the ability to appreciate the children's literature, education quiz ask and answer effective effective*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi dari pendidik. Mencermati hal itu, guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Aspek-aspek pembelajaran bahasa di SD adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran sastra di SD

ditekankan pada apresiasi yang berarti kesadaran terhadap nilai-nilai seni dan budaya, penghargaan terhadap sesuatu pengenalan melalui kepekaan batin dan pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, karena selain sebagai sarana komunikasi, bahasa Indonesia juga merupakan salah satu identitas bangsa yang merupakan kebanggaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu diperhatikan, terutama di jenjang sekolah dasar karena dari pendidikan

dasar, siswa pertama kali dididik berbahasa dengan baik.

Sebagaimana aspek-aspek bahasa di atas, maka penulis ingin mengangkat aspek kebahasaan dan sastra, yaitu mengapresiasi sastra anak. Karena pemilihan pembelajaran apresiasi sastra anak dalam dunia pendidikan dapat memberi manfaat dalam kehidupan anak, antara lain: (1) manfaat estetis; (2) manfaat mendidik; (3) peka; (4) manfaat wawasan; dan (5) manfaat pengembangan kejiwaan atau kepribadian.

Selain alasan di atas, pemilihan materi tentang mengapresiasi sastra anak juga dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan siswa kelas VI di SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita anak, hal ini diketahui dari gejala-gejala sebagai berikut: (1) hanya 7 orang dari 21 siswa yang mampu mengungkapkan kesan bagian yang menarik dari cerita anak yang dibaca; (2) sebagian besar siswa kurang dapat merespon, menanggapi dan menikmatinya dengan penuh semangat saat pembelajaran apresiasi sastra anak melalui cerita anak; (3) sulitnya siswa mengumpulkan isi sebuah cerita anak dan menentukan tokoh dan sifat cerita, hal ini terlihat apabila diminta untuk mengumpulkan isi sebuah cerita anak ataupun tokoh cerita hanya 5-8 orang yang dapat mengumpulkan sifat dan tokoh cerita anak; (4) dari 21 siswa, hanya 9 siswa atau 42,8% yang memperoleh nilai sesuai kriteri ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni minimal nilai 70.

Melalui gejala-gejala di atas sebenarnya penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada siswa SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa terhadap materi pelajaran, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak

guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Namun, kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra anak materi cerita anak masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *ask effective and answer effective*. Alternatif model pembelajaran ini disuguhkan untuk siswa kelas 4-6 SD. Pembelajaran ini diarahkan pada kemampuan membaca pemahaman dan apresiasi isi bacaan. Model pembelajaran *ask effective and answer effective* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita anak karena siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan yang sesuai dengan isi cerita anak yang dibaca siswa sebelumnya, masing-masing siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan berlatih berbicara melalui pertanyaan dan pernyataan yang akan dilontarkan. Di sini guru bertindak sebagai juri dan memberikan penilaian kepada masing-masing siswa secara individu.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam meningkatkan apresiasi sastra anak dengan judul "Meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak materi cerita anak melalui model pembelajaran *quiz ask effective and answer effective* pada siswa kelas VI SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar."

KAJIAN TEORETIS

Salim (2007) kesastraan atau sastra ialah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa indah dan bagus. dalam buku kamus istilah sastra mendefinisikan apresiasi sastra adalah penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan dan

penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu. Rumusan apresiasi sastra anak berdasarkan pendapat ketiga pakar Depdikbud (2008) tersebut adalah :

1. Apresiasi sastra anak adalah penghargaan terhadap karya sastra anak yang didasarkan pada pemahaman.
2. Apresiasi sastra anak adalah penghargaan atas karya sastra anak sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan, yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra anak.
3. Apresiasi sastra anak adalah kegiatan menggauli cipta sastra anak dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra anak.

Model pembelajaran yang berbentuk kuis tanya tepat, jawab tepat, yang mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, terdiri dari kelompok tanya yang akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok jawab secara tepat. Langkah-langkah kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *quiz ask effective and answer effective*:

- a. Sebelum memulai pengajaran, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai macam-macam cerita anak yang sudah mereka ketahui sebagian siswa diminta menceritakan kembali cerita anak yang sudah dikenalnya.
- b. Siswa diperkenalkan dengan salah satu cerita baru melalui bacaan, siswa diberi kesempatan untuk membaca sekilas bacaan tersebut guna mencari dan meneliti penggunaan kosa kata yang mereka anggap sulit.
- c. Guru menulis kosa kata sulit yang diajukan siswa di papan tulis, kemudian membahasnya secara bersama-sama melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelas.

- d. Setelah itu, siswa diminta membaca cerita tersebut dengan nyaring secara bergiliran.
- e. Selesai membaca siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok membuat pertanyaan dan sebagian lagi membuat pernyataan.
- f. Selesai membaca siswa dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan, latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain. Guru dapat memberikan satu dua contoh pertanyaan seperti: (1) siapakah calon raja?; dan (2) siapakah nama tokoh cerita Calon Raja itu?

Penilaian dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai juri dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai 10 jika pertanyaan dan pernyataan atau sebaliknya cocok dan benar.
- b. Nilai 5 jika pertanyaan dan pernyataan kurang cocok tetapi mendekati kebenaran.
- c. Nilai 0 jika pertanyaan dan pernyataan tidak (cocok dan benar).
- d. Penentuan peringkat juara ditentukan berdasarkan pengumpul nilai terbanyak (Mulyati, 2005)

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 003 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan November 2016. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X (penrapan strategi pembelajaran model pembelajaran *quiz ask effective and answer effective* dan variabel Y

(kemampuan mengapresiasi sastra anak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran serta prosedur pembelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan dapat memahami tentang materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dalam mengapresiasi sastra pada pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan tinggi, akan tetapi perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus berikutnya terutama pada aspek: guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran. Selesai membaca siswa dibagi dalam beberapa kelompok, sebagian kelompok diminta untuk membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai segala sesuatu yang berkenaan dengan isi cerita tersebut misalnya tentang tokoh dan penokohan,

latar (waktu, tempat) kejadian, tentang baik dan buruk dan lain-lain, Guru memberi waktu yang sama untuk mengerjakan tugas kepada kedua kubu kelompok (kelompok pembuat pertanyaan dan kelompok pembuat pernyataan/ pengumpul informasi) misalnya selama 15 menit, berapa jumlah pertanyaan dan berapa jumlah pernyataan yang berhasil mereka buat dan guru melakukan *quiz ask effective and answer effective* atau kuis tanya tepat jawab tepat.

- d. Sedangkan untuk kemampuan mengapresiasi sastra anak siswa secara klasikal berada pada kategori sedang, jadi masih perlu tindakan perbaikan agar kemampuan siswa dapat tercapai lebih maksimal.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan mengapresiasi sastra anak pun dapat meningkat. Siklus II kemampuan mengapresiasi sastra anak dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa melalui model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat kelas VI SDN 003 Batu Bersurat secara klasikal tergolong tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, kemampuan mengapresiasi sastra anak telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu tergolong sedang. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, perolehan nilai rata-rata 82% ini berada pada interval 76-100. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 100%, sedangkan hasil tes kemampuan mengapresiasi sastra anak diperoleh rata-rata klasikal pada siklus II 88,10.

2. Pembahasan

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 63% berada pada interval 56-75 dengan kategori tinggi,

sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 100% berada pada interval 76-100% dengan katagori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai nilai rata-rata 65% berada pada interval 56-75 interval ini tergolong kategori tinggi, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 82% berada pada interval 76-100%, interval ini tergolong kategori sangat tinggi.

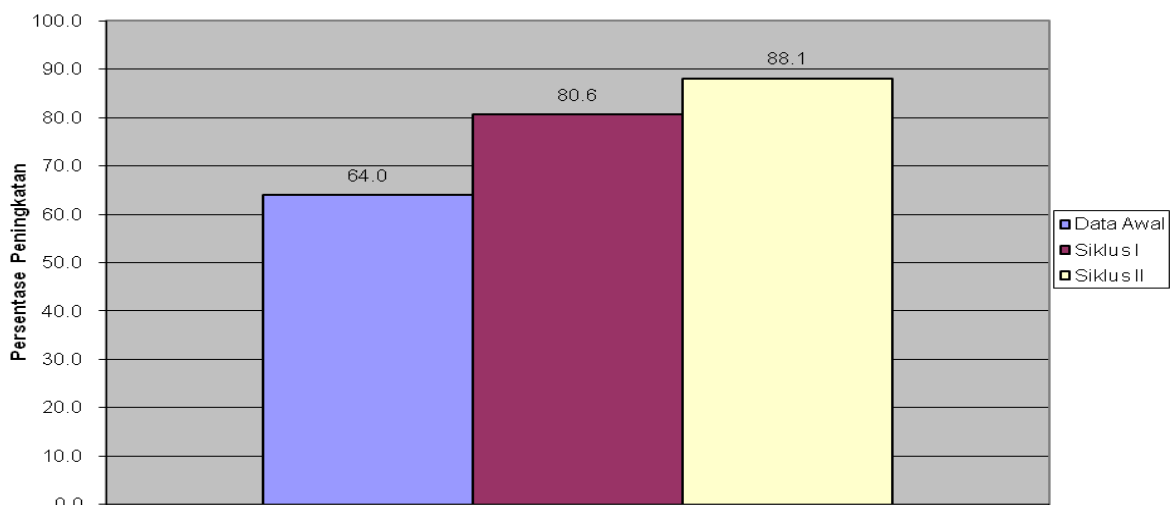
Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal kemampuan mengapresiasi sastra anak diperoleh rata-rata persentase 64 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan mengapresiasi sastra anak mencapai dengan rata-rata klasikal 70,6, dengan kategori rendah, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai kemampuan mengapresiasi sastra anak diperoleh rata-rata persentase 88,1 dengan kategori tinggi. Perbandingan antara kemampuan mengapresiasi sastra anak pada data awal, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Mengapresiasi Sastra Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Data Awal	Mengapresiasi Sastra		Kategori
			Siklus I	Siklus II	
001	Abdul Rahmi	60	70	88	Tinggi
002	Nisra Lutfia	65	280	90	Tinggi
003	Nanda Rizki	60	70	83	Sedang
004	Aan Hidayat	60	70	78	Sedang
005	Azizah	60	70	88	Tinggi
006	Bella Andara	60	70	95	Tinggi
007	Dani Ardian	65	70	93	Tinggi
008	Dina Sakinah	70	70	85	Sedang
009	Nurfadilah	80	80	95	Tinggi
010	Sandi Dwi Rahmadani	83	83	98	Sangat Tinggi
011	Naffil Khoira	58	68	90	Tinggi
012	Nanda Pratama	58	68	78	Sedang
013	Hotimatul Hadawiyah	65	70	90	Tinggi
014	Holimatul Sakdea	55	63	85	Sedang
015	Insan Alfarisi	60	70	83	Sedang
016	Mario Kurniawan	63	65	80	Sedang
017	Djibran Ramadhan	60	68	98	Sangat Tinggi
018	Nanda Alparizhi	65	70	83	Sedang
019	Sahrul	80	80	88	Tinggi
020	Cindi Chania	60	70	88	Tinggi
030	Yosi Yuspiza	60	81	100	Sangat Tinggi
Rata-rata		64.0	80.6	88.1	Tinggi

Perbandingan tingkat kemampuan mengapresiasi sastra anak pada sebelum

tindakan, siklus satu, dan siklus dua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kemampuan Mengapresiasi Sastra Individual Siswa pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan kemampuan mengapresiasi sastra anak sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 64, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 80,60. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 88,10. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa melalui model pembelajaran *ask effective and answer effective* akan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 003 Batu Bersurat "Diterima".

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat, akan dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 003 Batu Bersurat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan mengapresiasi sastra anak sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 64, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 80,60 sedangkan peningkatan juga terjadi pada

siklus II dengan rata-rata klasikal 88,10. Keberhasilan ini disebabkan karena menggunakan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra anak.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran kuis tanya tepat dan jawab tepat yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Agar penerapan model pembelajaran *ask effective and answer effective* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi mengapresiasi sastra anak.
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan kemampuan mengapresiasi sastra anak demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyadi, Yeti. 2005. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Pusat Pelatihan UT
- Nursalim. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Infinite
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Silberman, Mel. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media